

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 13, No. 1, Tahun 2025 (31-40)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v13i1.20332>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Pengaruh Kegiatan Menggambar Ekspresif di Luar Ruangan terhadap Kreativitas Anak Usia Dini

Niken Larasati^{1✉}, Usep Kustiawan², Munaisra Tri Tirtaningsih³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

^{1✉} niken.larasati.2001536@students.um.ac.id

Received: 26-06-2024

Accepted: 09-01-2025

Published: 13-01-2025

Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa anak usia dini merupakan masa bermain, berimajinasi, dan bereksplorasi, maka segala proses pembelajaran yang diberikan kepada anak hendaknya menyenangkan, termasuk aktivitas menggambar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Pengaruh Kegiatan Menggambar Ekspresif Di Luar Ruangan Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini". Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kegiatan menggambar ekspresif di luar ruangan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental design dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar ekspresif diluar ruangan dapat meningkatkan kreativitas menggambar AUD, yaitu menunjukkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hipotesis alternative diterima karena T hitung lebih besar dari T Tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan membandingkan besarnya " t " yang peneliti peroleh dengan T hitung 33,38 dan besarnya " t " yang tercantum pada T tabel yaitu 2,10, yang berarti $33,38 > 2,10$.

Kata Kunci: anak usia dini; kreativitas; menggambar ekspresif

Abstract

Early childhood education is education that aims to encourage children's growth and development. Early childhood is a time of play, imagination and exploration, so all learning processes given to children should be fun, including drawing activities. The aim of this research is to determine "The Effect of Outdoor Expressive Drawing Activities on Early Childhood Creativity". This research is important to research because it is to find out whether or not there is an influence of outdoor expressive drawing activities as a way to increase the creativity of early childhood. This research is a quantitative research with a pre-experimental design with the type One-Group Pretest-Posttest Design. This research shows that outdoor expressive drawing activities can increase AUD drawing creativity, namely showing that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. The alternative hypothesis is accepted because the T count is greater than the T table with a significance level of 5% by comparing the size of " t " that the researcher obtained with the T count of 33.38 and the size of " t " listed in the T table, namely 2.10, which means $33.38 > 2.10$.

Keywords: *early childhood; expressive drawing; creativity*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Oktaviana et al., 2025). Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar tumbuh kembang, serta pada koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan mental. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini juga adalah anak yang masih berada dalam masa-masa bermain (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau dapat disebut dengan masa emas. Menurut (Chapnick, 2008) masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra karena masa itu merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Jika terjadi hambatan perkembangan maka akan mudah untuk dilakukan intervensi sehingga tercapai kedewasaan yang sempurna. Masa Anak Usia Dini atau masa kakak-kanak merupakan masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar ekspresif di luar ruangan terhadap kreativitas anak usia dini.

Mengingat masa anak usia dini merupakan masa bermain, berimajinasi, dan bereksplorasi, maka segala proses pembelajaran yang diberikan kepada anak hendaknya menyenangkan, termasuk aktivitas menggambar. Menggambar adalah belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam proses pengungkapan perasaan coretan, dan goresan untuk pernyataan tentang isi jiwanya (Mayar, 20). Menggambar merupakan salah satu pelajaran yang diterapkan di PAUD. Oleh karena itu pendidik PAUD dituntut untuk mampu menggambar dengan baik (Pepatusdu, 2013). Menggambar merupakan aktivitas yang penuh stimulasi terhadap proses tumbuh kembang anak usia dini. Secara edukatif, menggambar merupakan metode belajar untuk anak usia dini dalam berkreaitivitas, karena secara alamiah anak-anak sangat menyenangi pembelajaran menggambar atau membuat coretan-coretan. Kebanyakan anak akan senang dan semangat ketika mereka diberi selembaran kertas dan pensil warna ataupun crayon. Anak akan semangat lalu membuat lukisan atau gambar dengan alat yang telah kita berikan, dan anak akan mengkreaitivasi gambarannya secara bebas sesuai dengan apa yang ada dipikiran anak. Kegiatan ekspresif seperti ini merupakan aktivitas kreatif anak yang perlu diperhatikan, dikembangkan dan disalurkan dengan tepat, sehingga dapat menunjang optimasi perkembangan minat, bakat dan juga kecerdasannya. Anak dapat bebas bereksplorasi dengan goresan-goresan sesuai dengan imajinasinya.

Salah satu jenis metode yang dapat digunakan dalam menggambar yaitu dengan metode ekspresif. Metode ekspresif adalah metode yang digunakan anak dalam menuangkan ide atau imajinasi mereka kedalam sebuah karya seni rupa yang tidak ada tuntutan dari siapapun melainkan murni dari daya eksplor imajinasi yang berbentuk karya seni menggambar. Metode ekspresif pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan anak agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Anak-anak mengutarakan sesuatu dengan luas tanpa memiliki batasan. Anak hendaklah

diberi kebebasan untuk memilih bentuk gambar yang diminati, pendidik dan orang tua dapat mendampingi anak selama kegiatan menggambar dengan cara menyiapkan bentuk gambar kemudian anak dapat memilih bentuk yang diminati (Sartika Ukar et al., 2020). Menggambar ekspresif merupakan salah satu kegiatan menggambar dimana anak diberikan kebebasan dalam menggambar apapun sesuai dengan imajinasi anak. Hal tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan serta pikirannya melalui kegiatan menggambar. Sesuai dengan pendapat Nurhayati & Burhani bahwa kegiatan menggambar ekspresif anak diberikan kebebasan secara langsung untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan dalam media seni rupa dwimatra (Nurhayati & Burhani, 2021).

Menurut (Kustiawan, 2019) menggambar ekspresif adalah menggambar untuk mengungkapkan perasaan yang tidak berorientasi pada kemiripan bentuk atau warna gambar dengan obyek yang digambar tetapi lebih ditentukan oleh unsur emosi yang ingin anak ungkapkan. Agar metode ekspresif dapat tercapai secara maksimal bagi anak, maka guru juga dapat melakukan langkah-langkah metode ekspresif yaitu dengan memberikan motivasi, pendampingan dan penilaian untuk anak. Menurut (Jazuli, 2016) guru dalam kegiatan pemberian motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain (1) bercerita atau berdialog dengan siswa untuk membangkitkan perhatian dan merangsang motif-motif tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam berkarya. Tema cerita dan tema dialog tentu saja harus menyentuh kehidupan dan tingkat usia siswa, bila perlu dilengkapi dengan gambar, foto, dan audiovisual lainnya agar menarik perhatian; (2) mengajak siswa untuk kontak langsung dengan alam, flora, dan fauna. Kemudian mengajak siswa mencermati keadaan sekelilingnya yang selama ini mungkin diabaikan, seperti mengamati detail bentuk tanaman bunga, pejalan kaki atau kendaraan yang lalu-lalang, kabel listrik dan kabel telepon yang tidak teratur, binatang cicak yang menempel di tembok. Untuk mengarahkan perhatian siswa, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti berapa meter tinggi tiang listrik, bagaimana sikap pejalan kaki mau menyeberang jalan, bagaimana gaya cicak berjalan, dan berapa diameter bunga yang telah diamatinya; (3) mendemonstrasikan proses penciptaan karya seni yang hendak diajarkan. Menggambar ekspresif memiliki manfaat penting bagi anak usia dini. Menurut (Septaria & Wulandari, 2023) menggambar ekspresif memiliki manfaat untuk anak usia dini, yang pertama yaitu melalui metode ekspresif anak dapat mengungkapkan semua yang dipikirkan anak dalam sebuah berkarya seni rupa, manfaat yang kedua yakni metode ekspresif dapat mengembangkan daya fantasi dan imajinasi anak secara bebas yang dituangkan dalam karya seni rupa, manfaat yang ketiga yaitu dapat mengembangkan dan menstimulasi kreativitas siswa dalam berkarya seni dan manfaat yang terakhir yaitu sebagai salah satu cara untuk menstimulasi kepercayaan diri anak.

Kreativitas sangat berkaitan dengan seni. Kreativitas merupakan salah satu bagian dari seluruh perkembangan manusia (Anwar & Fatimah, 2023). Stenberg berpendapat bahwa kreativitas merupakan kombinasi dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang membuat seseorang mampu berpikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya (Musfiroh, 2008). Munandar menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan ataupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Rahmat & Sum, 2017). Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai berikut: Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, ataupun gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya (Muharwati, 2014). Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada diri

anak, karena tidak ada satu pun anak yang lahir tanpa kreativitas. Kreativitas sama halnya dengan intelegensi, setiap anak memiliki kreativitas tetapi hanya saja tingkatannya yang berbeda-beda. Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak masih kecil, terlebih karena sifat anak yang memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam membuat campuran dari benda yang ada untuk dijadikan yang lebih menarik kembali, karena dalam melahirkan sesuatu yang baru, dirasa akan lebih menarik. Sehingga gagasan maupun karya tersebut akan mengatasi permasalahan mengenai menciptakan hal yang baru supaya orang lain tidak bosan (Widiastuti & Kristanto, 2015).

Menurut (Primawati, 2023) kreativitas adalah kemampuan seseorang (atau sekelompok orang) yang memberikan kemampuan untuk menemukan pendekatan atau terobosan baru untuk memecahkan situasi atau masalah tertentu yang seringkali mengarah pada penyelesaian masalah dengan cara-cara baru dan kreatif, unik, berbeda dan lebih baik dari sebelumnya. Kreativitas juga dapat diartikan kemampuan seseorang saat menggunakan imajinasi dan berbagai kemampuan yang diperoleh karena interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan, tentunya untuk menghasilkan karya baru yang memiliki makna (Febriani, 2022). Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide atau cara baru dalam memecahkan masalah dan mengubahnya menjadi peluang. Contohnya jika ada seorang seniman kreatif, ia bukan sekedar pelukis, musisi, atau penulis, namun ia adalah seseorang yang melihat dunia dengan cara yang sedikit berbeda dibandingkan orang lain. Dalam kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak di sekolah-sekolah kurang muncul, karena minat anak dalam mengembangkan kreativitas anak masih kurang (Vatmawati & Kristanto, 2015).

Kreativitas memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan anak dikemudian hari (Anwar, 2022). Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap sesuatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran. Selain itu, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan pada individu. Dari wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu para seniman, ilmuwan, dan ahli penemu, ternyata faktor kepuasan ini amat berperan bahkan lebih dari keuntungan material semata-mata. Kreativitas dapat meningkatkan motivasi dan memperkaya lingkungan. Lingkungan belajar yang memupuk kreativitas adalah tempat yang menarik untuk belajar, yang mendorong anak untuk berkesperimentasi dengan ide-ide. Anak akan menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses belajar dan menyukainya (Munandar, 1997). Munandar memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini, terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau

teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Fakhriyani, 2016).

Kegiatan pengamatan awal yang dilakukan pada bulan September 2023 pada saat melakukan Asistensi Mengajar di PAUD Terpadu Siti Hajar, peneliti menemukan sebuah masalah yaitu mengenai kreativitas menggambar anak. Dalam TK tersebut masih terdapat beberapa anak yang masih kurang kreatif dalam menciptakan karya gambar, padahal guru sudah memberikan berbagai cara untuk memacu kreativitas anak dalam menciptakan sebuah karya gambar, meskipun telah diberikan berbagai stimulasi dan dorongan, belum semua anak menunjukkan tingkat kreativitas yang sama dalam ekspresi mereka, dalam artian sudah terdapat anak yang kreatif dalam menciptakan karya gambar dan masih terdapat anak yang kurang kreatif dalam menciptakan karya gambar.

Metodologi

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental design dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perkembangan subjek. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Pada design penelitian ini tes yang dilakukan yaitu sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut dengan Pre-Test (O1). Setelah dilakukan Pre-Test, peneliti memberikan perlakuan berupa menggambar bebas diluar ruangan dengan menggunakan model talking stick (X) dan pada tahap akhir peneliti memberikan Post-test (O2).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu peneliti akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian kuantitatif terdapat variabel bebas yang disimbolkan dengan X dan variabel terikat yang disimbolkan dengan Y. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Ali, 2016). Variabel penelitian ditetapkan peneliti sebagai bahan perolehan informasi dengan penarikan kesimpulan pada tahap akhir. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel bebas (X) yaitu menggambar ekspresif diluar ruangan sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kreativitas. Kedua variabel tersebut sama-sama memegang peranan penting dalam proses penelitian, karena variabel penelitian merupakan suatu sifat dan objek yang harus dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh penulis.

Menurut (Setiawan, 2015) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Elemen anggota sampel, merupakan anggota populasi dimana sampel diambil. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode NonProbability Sampling dengan jenis sampling jenuh. Adapun yang menjadi sampel peneliti adalah anak kelas B2 dengan jumlah 18 anak di PAUD Terpadu Siti Hajar. Alasan peneliti memilih kelas B2 yaitu masih terdapat anak yang kurang kreatif dalam menciptakan karya menggambar.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Ada banyak cara yang dapat digunakan

untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Tes merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Dalam penelitian ini tes yang penulis lakukan yaitu dengan tes pada anak dalam menggambar ekspresif sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data pertama dengan melakukan observasi awal tes (pre-test) dengan tujuan mengetahui hasil dari menggambar ekspresif di dalam ruang kelas, setelah itu mencoba melakukan kegiatan menggambar ekspresif diluar ruang kelas dengan kurun waktu yang akan ditentukan. Data akhir (pre-test) akan diperoleh dari pengaruh menggambar ekspresif diluar ruang kelas. Dengan begitu akan dapat menarik kesimpulan apakah terdapat perkembangan kreativitas pada anak atau tidak. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi data nama peserta didik dalam penelitian hasil belajar peserta didik, foto-foto pada saat kegiatan menggambar ekspresif, hasil karya anak dan catatan perkembangan anak.

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji ahli/validator. Validator ahli yaitu Bapak Abdul Rahman Prasetyo, S.Pd., M.Pd, selaku dosen Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan lembar observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk menilai tingkat kreativitas menggambar di PAUD Terpadu Siti Hajar

Hasil dan Pembahasan

Menggambar merupakan salah satu cara yang banyak dilakukan oleh anak untuk menyalurkan dorongan kreativitasnya, serta dapat sebagai sarana untuk meluapkan pikiran anak. Dengan mengembangkan kreativitas anak sejak dini, dapat melatih anak untuk menemukan cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan, dapat menjadi salah satu cara mengekspresikan diri melalui hasil karya, dan membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang telah dilakukan. Tingkat kreativitas pada masing-masing anak pasti berbeda, terdapat anak yang memang telah memiliki daya kreativitas tinggi dan terdapat anak yang memiliki daya kreativitas yang kurang.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti memilih metode pembelajaran yang menarik yaitu dengan menerapkan metode ekspresif terhadap kreativitas anak usia dini. Metode ekspresif merupakan pembinaan proses pengungkapan perasaan, termasuk ungkapan jiwa dalam menggambar. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa metode ekspresif merupakan suatu pernyataan tentang isi jiwa (pikiran, perasaan dan kehendak) dengan caranya sendiri yang dilukiskan dalam bentuk gambar. Menggambar dengan metode ekspresif merupakan salah satu kegiatan menggambar dimana anak diberikan kebebasan dalam menggambar apapun sesuai dengan imajinasi anak. Hal tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan serta pikirannya melalui kegiatan menggambar (Nurhaeny et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel anak-anak kelas B2 PAUD Terpadu Siti Hajar dengan jumlah 18 orang anak yaitu 9 orang anak laki-laki, dan 9 orang anak perempuan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil dari data pretest dan posttest yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Data Pretest dan Posttest

No.	Nama Anak	Pre-test	Post-test
1.	AAF	12	35
2.	AMZ	13	36

3.	AHH	12	35
4.	AA	14	32
5.	AKE	13	32
6.	AKPW	11	33
7.	AHI	14	37
8.	AAA	12	32
9.	BSAM	12	37
10.	FMR	11	31
11.	KLA	12	34
12.	MBK	16	30
13.	NGF	11	34
14.	NZF	12	35
15.	NZA	10	31
16.	RAF	12	32
17.	SIH	14	33
18.	ADV	13	31
	Jumlah	224	600
	Rata-rata	12,44	33,33

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbedaan skor antara pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan atau treatment maka masing-masing skor meningkat. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretest memiliki rata-rata 12,33 dan posttest memiliki rata-rata 33,33. Selanjutnya untuk melihat hasil dari statistik uji beda (uji t) menggunakan cara sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Gambar 1. Rumus Uji-t

Keterangan:

T = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

$$t = \frac{20,8889}{0,62564}$$

$$t = 33,3878$$

Gambar 2. Hasil Hitung Uji-t

\bar{D} = 20,8889

SD = 2,65438

N = 18

\sqrt{N} = 4,24264

$$SD = 0,62564$$
$$\sqrt{N}$$

Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap T hitung dengan terlebih dahulu memperhitungkan df nya, $df = N-1 = 18-1 = 17$, lalu membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dengan perhitungan T hitung yaitu 33,38 dan besar "t" yang tercantum pada taraf signifikan 5% adalah 2,10, berarti T tabelnya yaitu 2,10. Maka dapat diketahui bahwa T hitung lebih besar dari pada T tabel yaitu $33,38 > 2,10$. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, yang berarti terdapat perbedaan skor kreativitas menggambar anak antara hasil pretest dengan hasil posttest. Maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menggambar ekspresif diluar ruangan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Semakin beragamnya variasi ecoprint yang dibuat siswa menunjukkan semakin tingginya daya imajinasi dan tingkat kreativitas anak usia dini (Yuandana, 2024). Penggunaan media dalam pembelajaran memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dan memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak (Rachmah et al., 2025).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kegiatan menggambar ekspresif di luar ruangan terhadap kreativitas anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan menggambar ekspresif di luar ruangan, secara inferensial terdapat peningkatan kreativitas menggambar anak yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan besarnya "t" yang peneliti peroleh dalam T hitung yaitu 33,38 dan besarnya "t" dalam T tabel yaitu 2,10, yang berarti $33,38 > 2,10$. Selain itu, dapat juga dilihat dari hasil rata-rata pretest yaitu 12,33 dan rata-rata posttest yaitu 33,33. Hal ini berarti kegiatan menggambar ekspresif di luar ruangan memiliki pengaruh terhadap kreativitas anak usia dini dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat dianalisa bahwa T hitung lebih besar dari pada T tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kegiatan menggambar ekspresif di luar ruangan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Saran penelitian adalah hendaknya sekolah memperhatikan kreativitas guru dalam pembelajaran *outdoor*.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih peneliti sampaikan kepada bapak/ibu dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada kepala sekolah, ibu guru, dan anak-anak PAUD Terpasu Siti Hajar yang telah memberi izin dan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N., & Fatimah, S. (2023). Teacher Creativity In Islamic Learning In Early Childhood. *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, 468–472.
- Anwar, R. N. (2022). Training on Implementation of Independent Curriculum for Teachers in PAUD Institutions in Sawahan District, Madiun Regency. *Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 1(01), 52–58.
- Ali, M. (2016). Teknik Analisis Kualitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7.

- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Febriani, E. D. N. F. R. S. (2022). Implementasi Metode Menggambar Bebas Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TKQ Permata Bunda Tempuran Karawang. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 10(1), 24–30. <http://doi.org/10.25273/jcare.v10i1.10899>
- Jazuli, M. (2016). *Paradigma Pendidikan Seni Edisi 2* (Issue April 2016). https://www.researchgate.net/publication/361439006_Paradigma_Pendidikan_Seni_Edisi_2
- Kustiawan, U. (2019). *Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini* (Cetakan 1). <https://onsearch.id/Author/Home?author=Usep+Kustiawan>
- Mayar, F. (2021). *Menggambar melalui ekspresi bebas anak usia dini* (pp. 1–115). <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/41221>
- Muharwati, T. I. (2014). Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 15. <http://etheses.uin-malang.ac.id/743/>
- Munandar, U. (1997). Inisiatif Dan Kreativitas Anak. *Psikologika*, 2(2), 31–41. <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/download/8423/7150>
- Musfiroh, T. (2008). Cerdas melalui bermain: Cara mengasah multiple intelligences pada anak sejak usia dini. *Grasindo*, 5(1), 61. http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=150415&keywords=
- Nurhayati, U., & Burhani, S. (2021). Kegiatan Menggambar Ekspresi Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak PAUD. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 1(1), 205–222. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.367>
- Nurhaeny, H., Sayekti, T., & Asmawati, L. (2022). Kreativitas Seni Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Menggambar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Kualitatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Andika Cilegon Banten). *Jurnal CARE*, 9(2), 38–46. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Oktaviana, A., Khomsiyati, S., & Oktavianti, S. (2025). Penerapan Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di PAUD Budi Luhur II Kecamatan Braja Selehah. *Jurnal Care*, 12(2), 322–332. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21639>
- Pepatusdu, J. (2013). *Jurnal Pepatusdu, Vol 5, No. 1 Mei 2013* 26. 5(1), 26–37. <https://media.neliti.com/media/publications/156316-ID-analisis-semiotika-karya-seni-pendidik-p.pdf>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecsNubanJagadithaCentre:https://journal.nubaninstitute.org/>
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 111–123. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i2.123>
- Rachmah, L. L., Farantika, D., & Munawaroh. (2025). Pengembangan Media Pakar untuk Pengenalan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Kelompok B. *Jurnal Care*, 12(2), 191–199. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.1919881>
- Sartika Ukar, D., Taib, B., & Alhadad, B. (2020). Cahaya Paud Analisis Kreativitas

- Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Dewi Sartika, Bahran Taib*.
<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2262>
- Septaria, L., & Wulandari, R. (2023). *Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok Bermain Usia 5-6 tahun*. 2(2), 171-175.
<https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.691>
- Setiawan, N. (2015). *Teknik Sampling, Parung, Bogor*. 25-28. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik_sampling1.pdf
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48-56.
<https://doi.org/10.36055/jjiss.v4i1.4088>
- Vatmawati, D., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Tk Muslimat Nu Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 61-73.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/815%0Ahttp://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/viewFile/815/732>
- Widiastuti, C., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok a Di Tk Arum Tegalwangi 26-31 Tegal. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45-58.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v4i1.1658>
- Yuandana, T. (2024). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Ecoprint. *Jurnal Care*, 12(1), 99-109